RESUME SKRIPSI

"PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA NILAI PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2016 – 2018"

Jason Santoso

Bonnie Mindosa – Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK / ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuditas, dan tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan adalah satu satu faktor yang paling diperhatikan investor dalam membuat keputusan investasi. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, maka tingkat kekayaan investor juga akan semakin meningkat. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah profitablilitas, likuiditas, dan tingkat perputaran persediaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *signaling*, kinerja perusahaan, profitabilitas, likuditas, persediaan, dan nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan keyakinan terhadap investor dengan merilis laporan keuangan yang reliabel, sehingga kinerja perusahaan dapat diukur dengan standar yang valid, diantaranya adalah kemampuan untuk menghasilkan laba, tingkat likuiditas dan persediaan, dan valuasi nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 28 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji R^2 dengan program EViews versi 9.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif, namun tidak signfikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signfikan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, perputaran persediaan, nilai perusahaan

The goal of this research is to analyze the effect of profitability, liquidity, and inventory turnover on the valuation of consumer goods corporations that are listed in the Indonesian Stock Exchange. Corporate value is one of the most important factors that investors use to make an investment decision. If a corporation is highly valued, the investor's wealth will follow, and vice versa. Corporation value can be influenced by numerous factors, both from internal or external. The author uses profitability, liquidity, and inventory turnover as determinants for this research.

The theories that are applied for this research are signaling, corporate performance, profitability, liquidity, inventory, and corporate valuation. A corporation can increase its shareholders' confidence by publishing a reliable financial report to perform a valid measurement of the corporation's performance. Some of the performance measured are the ability to generate profit, liquidity and inventory levels, and corporate valuation.

This research was conducted towards consumer goods corporations that are listed in the Indonesian Stock Exchange between 2016 and 2018. 28 corporations are used for this research, which is generated by purposive sampling. Statistical techniques used for this research are the classical assumption test, multiple linear regression test, T-test, F-test, and R2 test, with the help of EViews version 9 software.

The results of this research shows that profitability and liquidity are positively correlated, but insignificant towards corporate value. Inventory turnover is positively correlated and significant towards corporate value.

Keywords: profitability, liquidity, inventory turnover, corporate value

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah tempat berkumpulnya berbagai sumber, untuk melakukan aktivitas produksi, dengan tujuan mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya demi meningkatkan nilai perusahaan yang tercemin dari kenaikan harga saham, dan juga meningkatkan kekayaan pemiliknya, yaitu pemegang saham perusahaan jika perusahaan tersebut berbadan Perseroan Terbatas (PT).

Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan, seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan, diantaranya adalah pemegang saham, pihak manajemen, karyawan, kreditur, masyarakat, dan pemerintah. Pemegang saham ingin meningkatkan nilai perusahaan sebesar-besarnya dan memerintahkan pihak manajemen bertidak sesuai sesuai perintah dan diawasi oleh tim terkait. Pihak manajemen ingin mendapatkan bonus yang sebesar-besarnya, terlepas dari hasil kerja yang diperolehnya bagi perusahaan. Karyawan menuntut gaji yang sebesar-sebesarnya dari perusahaan, tetapi cenderung ingin memberikan kinerja yang sekecil-kecilnya untuk perusahaan. Kreditur ingin memastikan kondisi keuangan perusahaan terjaga dengan baik agar terhindar dari risiko gagal bayar maupun penundaan kewajiban pembayaran utang saat perusahaan mengalami masalah finansial. Masyarakat ingin agar perusahaan menjual produk mereka dengan harga serendah-rendahnya dan tidak mengganggu aktivitas pihak lain di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Pemerintah ingin perusahaan menciptakan lapangan kerja dan membayar pajak kepada negara yang sebesar-besarnya.

Dalam melihat laporan keuangan, salah satu *benchmark* utama yang digunakan oleh investor sebagai dasar untuk melakukan keputusan investasi adalah profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dapat digunakan untuk melakukan investasi langsung berupa ekspansi bisnis untuk memperluas lingkup operasinya. Jika perusahaan memutuskan untuk menginvestasikan laba yang dihasilkannya untuk melakukan ekspansi bisnis, maka hal ini dapat memberikan sentimen positif bagi investor karena memberikan sinyal bahwa investasi yang dilakukan peruasahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan. Selain melakukan investasi langsung, perusahaan juga dapat melakukan aksi korporasi seperti merger dan akuisisi dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang usaha sejenis atau yang berhubungan langsung bagi keberadaan perusahaan seperti pemasok atau distributor, sehingga meningkatkan sinergi antar-perusahaan, yang berujung pada menghematnya biaya operasional, serta meningkatnya efisiensi rantai pasokan produk dan *customer base*.

Selain profitabilitas, hal yang tidak kalah penting yang menjadi perhatian investor adalah tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas menyangkut kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat likuditas perusahaan yang baik dapat memberikan reputasi yang kredibel bagi para kreditur perusahaan (lembaga peminjaman, pemegang obligasi perusahaan, pemasok, dan sebagainya), sehingga dapat memperoleh fasilitas kredit dengan suku bunga yang lebih rendah dan plafon kredit yang lebih besar dibandingkan perusahaan sejenis yang memiliki likuiditas yang kurang baik, yang dapat mengakibatkan pengurangan biaya bunga, mengingat bahwa pada umumnya biaya utang (*cost of debt*) lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas (*cost of equity*). Untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan, pihak manajemen perlu memastikan agar tingkat liabilitas perusahaan berada dalam kisaran yang wajar, relatif terhadap tingkat aset dimiliki perusahaan dan profitabilitas yang dihasilkan, serta memperhatikan arus kas perusahaan. Arus kas perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan karena apabila ada kewajiban yang perlu dilunasi sedangkan perusahaan tidak memiliki jumlah kas yang cukup, perusahaan perlu segera menjual sebagian asetnya secepat mungkin, meminjam dana dari pihak ketiga, atau menerbitkan saham baru (*right issue*).

Ketiga hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena jika perusahaan ingin mengubah asetnya (terutama aset non-likuid seperti properti dan peralatan) menjadi kas dengan cepat, seringkali aset tersebut harus dijual dibawah nilai pasar sehingga menimbulkan kerugian. Meminjam dana dari pihak ketiga dapat memberikan sinyal bagi kreditur bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan arus kas, sehingga dikhawatirkan *cost of debt* perusahaan dapat meningkat akibat naiknya tingkat suku bunga yang dibebankan kepada perusahaaan. Melakukan *right issue* jika menimbulkan dilema tersendiri, karena walaupun profitabilitas perusahaan relatif tidak berubah jika pilihan ini digunakan, persentase kepemilikan investor terhadap perusahaan tersebut menjadi terdilusi/berkurang, karena saham baru yang diterbitkan dapat dibeli oleh investor lain, sehingga investor lama harus menyuntik modal tambahan bagi perusahaan jika ingin mempertahankan tingkat kepemilikannya pada perusahaan tersebut.

Selanjutnya, faktor yang juga sering dilihat oleh investor adalah tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, hal yang akan dicermati adalah seberapa cepat perusahaan dapat menjual seluruh produk-produknya sejak diproduksi atau diperoleh dari pemasok. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran produk yang cepat dapat menghemat biaya investasi yang diperlukan untuk kegiatan produksi, mengurangi biaya penyimpanan bahan baku dan produk jadi, dan juga mengurangi dana yang diperlukan untuk menjaga tingkat persediaan yang sesuai. Selain itu, bagi perusahaan dagang tingkat perputaran barang yang cepat memberikan reputasi yang baik di mata pemasok karena mengurangi risiko dana tidak dibayar jika barang tidak laku. Perputaran barang yang cepat bagi suatu perusahaan juga dapat berujung kepada arus kas yang baik sehingga tingkat likuditas juga semakin baik.

Berdasarkan data dari detikfinance, pada tahun 2019 sudah ada 627 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yang salah satunya adalah *consumer goods*. Sektor *consumer goods* adalah kategori perusahaan yang berhubungan dengan produksi dan penjualan barang yang dibeli oleh perorangan dan rumah tangga, ketimbang oleh produsen dan industri. Perusahaan-perusahaan ini memproduksi dan menjual produk yang dimaksudkan untuk digunakan langsung oleh pembeli untuk digunakan dan dinikmati sendiri. Sektor ini mencakup perusahaan yang terlibat dalam produksi makanan, barang dalam kemasan, pakaian, minuman, dan elektronik.

Sektor barang konsumen mencakup beragam industri yang beragam. Segala produk yang dibeli dan digunakan konsumen akhir dapat masuk dalam kategori ini, jadi memahami karakteristik berbagai jenis konsumen yang berbeda dapat memengaruhi kinerja industri ini. Secara umum, sektor ini dapat dibagi menjadi produk yang tahan lama dan produk yang tidak tahan lama. Barang yang tidak tahan lama dapat dianggap sebagai barang konsumen yang bergerak cepat (*fast-moving goods*), yang merupakan *packaged goods* dengan volume penjualan yang tinggi, perputaran persediaan yang cepat, dan seringkali umur penyimapanan pendek, seperti makanan. Produk yang tahan lama termasuk peralatan elektronik dan perabot rumah tangga.

Banyak perusahaan di sektor *consumer goods* yang kinerjanya sangat tergantung dari reputasi dan kekuatan merek, karena sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen. Mengembangkan rasa, variasi, dan gaya produk baru serta memasarkannya kepada konsumen adalah prioritas utama bagi perusahaan *consumer goods* untuk menarik perhatian konsumen. Sektor *consumer goods* ini merupakan salah satu sektor yang sering dibahas secara mendalam di media cetak dan elektronik yang meliput informasi terkait dunia ekonomi dan bisnis.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang *consumer goods* seperti Indofood dan Unilever, sahamnya menarik untuk dibeli oleh investor yang tingkat risiko yang konservatif dan memiliki *time horizon* investasi jangka panjang, karena:

1. Kebanyakan perusahaan *consumer goods* sudah beroperasi dalam waktu yang lama dan keberadaannya sudah diakui oleh masyarakat secara luas.
2. Pertumbuhan pendapatan dan labanya relatif lebih konsisten dibanding industri lain, serta memiliki korelasi yang kuat terhadap pendapatan masyarakat, sehingga kinerja perusahaan lebih mudah diprediksi.
3. Sektor *consumer goods* merupakan sektor yang *defensive*, dimana kinerjanya tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan fase ekonomi karena permintaan produknya relatif stabil.
4. Arus kas perusahaan *consumer goods* yang juga lebih stabil karena ketiga alasan diatas dan model bisnisnya yang lebih sederhana.

B. Identifikasi Masalah

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang sektor di industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti dampak profitabilitas, likuiditas, dan tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan.

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods*?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods*?
3. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods*?

D. Batasan Penelitian

1. Perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan *consumer goods* yang menghasilkan laba positif setiap tahun selama periode 2016-2018.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang terdapat pada penilitian ini adalah, "Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?"

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

   Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat perputaran persediaan, dan likuditas terhadap nilai perusahaan, agar investor dapat berinvestasi di perusahaan yang berkinerja secara baik.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

   Memberikan informasi bagi pihak manajemen mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat perputaran persediaan, dan likuditas terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat membuat kebijakan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

   Memberikan informasi dan pengetahuan tambahan tentang analisa keuangan perusahaan dan memilih perusahaan yang baik untuk berinvestasi.

METODE PENELITIAN

A. Objek Peneltian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Data yang dikumpulkan berupa data historis dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 sampai 2018.

B. Desain Peneltian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitas karena dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan model penelitian ini, diharapkan penulis dapat lebih menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang telah dianalisa, serta memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan teknik pemecahan masalah bagi permasalahan serupa yang terjadi di lapangan.

Identifikasi dan integrasi variabel-variabel determinan dalam kaitannya dengan valuasi nilai perusahaan yang melibatkan *Return on Equity*, *Quick Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio*, dilakukan dengan tiga model penelitian model empiris:

1. Hubungan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan.
2. Hubungan *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan.
3. Hubungan *Inventory Turnover Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Masing-masing konsep tersebut diukur dengan beberapa indikator pengukuran yang bersifat formatif, sehingga dapat diasumsikan bahwa semua indikator mempengaruhi satu konsep konstruk atau laten. Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti, yang dalam hal ini berpusat pada pengaruh *Return on Equity*, *Quick Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio* terhadap nilai perusahaan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent*)

   a. Profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

   b. Likuiditas, yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR)

$$Quick\ Ratio\ = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan - Biaya\ Dibayar\ Dimuka}{Utang\ Lancar}$$

   c. Tingkat perputaran persediaan, yang diproksikan dengan *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

$$Inventory\ Turnover\ Ratio = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan\ Rata - rata}$$

2. Variabel Terikat (*dependent*)

   Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Earnings Ratio* (PER). PER menggambarkan seberapa besar investor rela untuk menginvestasikan dananya relatif terhadap laba yang diperoleh per lembar saham (*Earnings per Share*). Penulis memilih PER sebagai variabel terikat ketimbang *Price to Book Value* (PBV), karena:

a. PER menghitung valuasi nilai perusahaan terhadap laba yang dihasilkan selama periode waktu tertentu, sedangkan PBV menghitung valuasi nilai perusahaan terhadap nilai ekuitas.

b. Secara jangka panjang, nilai ekuitas perusahaan lebih mudah untuk dimanipulasi dibandingkan dengan nilai profitabilitasnya dengan melakukan *right issue* (penerbitan saham baru) atau *stock buyback* (pembelian saham kembali).

PER dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{Harga\ Saham\ di\ Pasaran}{Laba\ per\ Lembar\ Saham\ (EPS)}$$

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel didasari atas kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel yang penulis gunakan untuk penelitian ini:

1. Perusahaan yang bergerak pada sektor *consumer goods*, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan menghasilkan laba bersih yang positif selama periode tersebut.

Setelah dilakukan pemilahan terhadap perusahaan yang termasuk dalam kriteria-kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 29 sampel perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap data sekunder. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Inventory Turnover Ratio*, *Quick Ratio* dan *Price to Book Value* (PBV). Semua sumber data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Beberapa tahap yang dilakukan dalam proses pengumpulan data ini adalah:

1. Mengumpulkan nama-nama perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2016-2018.
2. Memilah perusahaan yang terdaftar berdasarkan sektor usahanya (*consumer goods*).
3. Memilih perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2016-2018.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Return on Equity*, *Quick Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to earnings ratio*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji normalitas

   Uji ini digunakan melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan terikat memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji normalitas, digunakan uji statistik non-parametrik *Jarque-Bera*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

(1) Apabila nilai *Asymp.* Sig (2-tailed) $\geq$ α (0,05), berarti data berdistribusi normal.

(2) Apabila nilai *Asymp.* Sig (2-tailed) < α (0,05), berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji ini digunakan melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lainnya dengan menggunakan Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

(1) Jika nilai sig $\geq$ 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika nilai sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Sehingga hipotesis untuk uji heteroskedastisitas adalah:

(1) H_0: Tidak ada kecenderungan terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

(2) H_a: Ada kecenderungan terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji autokorelasi

Uji ini digunakan melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antar variabel seiring dengan perubahan waktu. Menurut Ghozali (2016), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Alat uji yang digunakan mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Nilai uji stastistik DW berkisar antara 0 sampai 4. Ketentuan umum yang biasa dipakai adalah dengan membandingan hasil perhitungan DW dengan D_L dan D_U terhadap model regresi yang digunakan. Hipotesis untuk uji autokorekasi yang digunakan adalah:

(1) H_0: Tidak ada autokorelasi.

(2) H_a: Ada autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

(1) Jika nilai DW < D_L, maka H_o ditolak.

(2) Jika nilai DW > D_L, maka H_o tidak ditolak.

(3) Jika nilai DW terletak diantara D_L dan D_U, maka tidak ada keputusan.

d. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan tabel korelasi untuk melihat tingkat korelasi antar variabel bebas.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terlibat dalam pengujian ini. Variabel yang dideskripsikan adalah *Return on Equity, Quick Ratio,* dan *Inventory Turnover Ratio*. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas X dengan variabel Y. Analisis regresi ini dapat memberikan jawaban yang berkaitan dengan besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis regresi berganda adalah sebagai berikut

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 QR + \beta_3 ITR + \varepsilon it$$

$\hat{Y}$ = *Price to Earnings Ratio*
ROE = *Return on Equity*
QR = *Quick Ratio*
ITR = *Inventory Turnover Ratio*
β_0 = Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas
εit = Residu

4. Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

   Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan probabilitas signifikan dengan tingkat sifnifikansi sebesar 5% (α = 0,05). Hipotesis yang digunakan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

   a. $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, dimana keseluruhan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

   b. $H_a : \beta_a , \beta_1 , \beta_2 , \beta_3 \neq 0$, dimana keseluruhan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

   a. Uji Statistik t

      Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai yang konstan. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan *P-value* masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikansi tertentu. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

      (1) *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

      $H_0 : \beta_0 = 0$, ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

      $H_a : \beta_a \neq 0$, ROE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

      (2) *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan.

      $H_0 : \beta_0 = 0$, QR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

      $H_a : \beta_a \neq 0$, QR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

      (3) *Inventory Turnover Ratio* (ITR) terhadap nilai perusahaan.

      $H_0 : \beta_0 = 0$, ITR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

      $H_a : \beta_a \neq 0$, ITR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

      Kriteria pengambilan keputusan:

      (1) H_0 tidak ditolak, H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau *P-value* $\geq \alpha$

      (2) H_0 ditolak, H_a tidak ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *P-value* $< \alpha$

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat kecil. Nilai R^2 yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel bebas tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Kelemahan dalam menggunakan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 juga akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: PER
Method: Least Squares
Date: 12/21/19 Time: 12:47
Sample: 2016 2018
Included observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.61928	2.138064	6.369912	0.0000
ROE	2.817074	2.753332	1.023151	0.3097
QR	0.206003	0.648510	0.317655	0.7517
ITR	0.970426	0.226694	4.280769	0.0001

R-squared	0.210680	Mean dependent var	19.74014
Adjusted R-squared	0.177792	S.D. dependent var	9.445349
S.E. of regression	8.564636	Akaike info criterion	7.184356
Sum squared resid	5281.415	Schwarz criterion	7.307026
Log likelihood	-269.0055	Hannan-Quinn criter.	7.233381
F-statistic	6.405924	Durbin-Watson stat	1.710449
Prob(F-statistic)	0.000658		

A. Profitabilitas

Return on Equity (ROE) memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.3097 atau lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Karena hal ini mengindikasikan bahwa profitabiltias tidak terlalu dipertimbangkan dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan harga saham dalam sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Oemar (2016), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2018) dan Kumara (2019), dimana hasil penelitian yang didapatkan yaitu variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini mungkin dapat dijelaskan oleh karena penelitian-penelitian tersebut menggunakan variabel *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel terikat, sedangkan penulis menggunakan variabel *Price to Earnings Ratio* (PER) sebagai variabel terikat. PBV dan PER memiliki dasar perhitungan yang berbeda. PBV menggunakan nilai buku per lembar saham sebagai basis perhitungan nilai perusahaan, sedangkan PER menggunakan laba bersih per lembar saham sebagai basis perhitungan nilai perusahaan. Investor yang menanamkan uangnya di perusahaan *consumer goods* selama ini tidak menggunakan faktor *Earnings per Share* (EPS) sebagai determinan nilai perusahaan yang signifikan. Hal ini bisa dibuktikan dengan data harga saham dan EPS rata-rata dari 28 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Dari data pada tabel L.6, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018, walaupun pertumbuhan EPS secara rata-rata meningkat pesat menjadi 28.89% dari pertumbuhan EPS tahun 2017 yang sebesar 8.23%, tetapi harga saham perusahaan secara rata-rata turun sebanyak 4.81% dari 8,226.11 menjadi 7,830.71.

Penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2018 ini bersifat menyeluruh, karena kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun juga pengalami penurunan sebesar 2.54% di periode yang sama, dan dapat dijelaskan oleh berbagai faktor negatif dari dalam maupun luar negeri yang terjadi selama tahun tersebut.

Faktor negatif dari dalam negeri yang dapat mempengaruhi kinerja IHSG diantaranya adalah depresiasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dan defisit neraca perdagangan Indonesia yang terburuk sepanjang sejarah, sedangkan faktor negatif dari luar negeri yang dapat mempengaruhi kinerja IHSG diantaranya adalah sentimen perang dagang yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok, serta peningkatan suku bunga Fed Funds Rate yang dilakukan oleh Federal Reserve selama tahun 2018 yang dikhawatirkan dapat meningkatkan bunga obligasi perusahaan yang menggunakan mata uang US Dollar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat memicu peningkatan permintaaan saham oleh para investor, sehingga harga saham dapat meningkat dengan harapan kinerja perusahaan juga semakin baik di masa depan, yang kemudian memiliki dampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

B. Likuiditas

Quick Ratio (QR) memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Variabel QR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.7517 atau lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Karena hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan harga saham dalam sebuah perusahaan.

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Immanuel (2017) dan Kumara (2018), yaitu likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan nilai saham perusahaan.

Secara teori, pada dasarnya tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula dana yang dimiliki oleh perusahaan secara internal, sehingga akan cenderung menggunakan dana sendiri daripada menggunakan utang karena dapat tidak perlu membayar biaya bunga dan menghidari risiko gagal bayar (*default*). Namun pada kenyataannya, likuiditas tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena seringkali tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas yang rendah karena banyaknya dana yang menganggur dimana pada akhirnya akan mengurangi efisiensi penggunaan aset perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

C. Tingkat Perputaran Persediaan

Inventory Turnover Ratio (ITR) memberikan hasil yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Variabel ITR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0001 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Karena hal ini mengindikasikan bahwa tingkat perputaran persediaan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan harga saham dalam sebuah perusahaan.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, produk yang dijual oleh perusahaan tersebut diminati oleh masyarakat, sehingga produk tersebut menjadi semakin sering diproduksi. Perusahaan dapat meminimalisir risiko terhadap kerugian barang yang tidak laku, serta menghemat biaya penyimpanan dan pemesanan. Selain itu, hal ini dapat memberikan sentimen positif bagi investor kepada perusahaan, karena memberikan sinyal bahwa pihak manajemen melakukan kebijakan yang membuat penggunaan aset perusahaan menjadi lebih efisien sehingga dapat menghemat biaya investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan peneltian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2018, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

   Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya seperti modal, peralatan, keahlian tenaga kerja, dan sebagainya. Perusahaan sejenis yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, juga layak untuk dihargai lebih tinggi karena dapat memberikan investor keuntungan yang proporsional dengan harga saham di pasaran.

   Tingkat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel nilai perusahaan yang digunakan. Hal ini dapat dijelaskan oleh perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan variabel *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel nilai perusahaan, sedangkan penulis menggunakan variabel *Price to Earnings Ratio* (PER). PBV dan PER memiliki dasar perhitungan yang berbeda. PBV menggunakan nilai buku per lembar saham sebagai basis perhitungan nilai perusahaan, sedangkan PER menggunakan laba bersih per lembar saham sebagai basis perhitungan nilai perusahaan. Investor yang menanamkan uangnya di perusahaan *consumer goods* selama ini tidak menggunakan faktor *Earnings per Share* (EPS) sebagai determinan nilai perusahaan yang signifikan.

2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

   Pada dasarnya, tingkat likuiditas yang memadai diperlukan agar perusahaan terhindar dari risiko kekurangan dana sehingga dapat mengakibatkan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa banyak dana perusahaan yang tidak digunakan untuk aktivitas produktif, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat menjadi sentimen negatif bagi investor, sehingga dapat berimbas pada menurunnya nilai perusahaan.

3. Tingkat perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan.

   Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

   Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, hal ini memberikan sinyal positif bagi investor bahwa produk yang dijual oleh perusahaan tersebut diminati oleh masyarakat, sehingga produk tersebut menjadi semakin sering diproduksi. Perusahaan dapat meminimalisir risiko terhadap kerugian barang yang tidak laku, serta menghemat biaya penyimpanan dan pemesanan. Selain itu, hal ini dapat memberikan sentimen positif bagi investor kepada perusahaan, karena memberikan sinyal bahwa pihak manajemen melakukan kebijakan yang membuat penggunaan aset perusahaan menjadi lebih efisien sehingga dapat menghemat biaya investasi untuk melakukan kegiatan produksi.

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan sebaiknya pihak manajemen perusahaan yang bergerak dalam industri *consumer goods* untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap manajemen persediannya. Hal ini dapat berupa melakukan penghematan biaya produksi, mengurangi atau menghentikan seluruhnya produksi barang yang kurang diminati oleh konsumen, hingga menerapkan *just-in-time inventory system*, dimana perusahaan baru akan memesan barang mentah dan melakukan aktivitas produksi yang signifikan jika diperkirakan ada permintaan barang yang besar dalam waktu dekat, sehingga tingkat persediaan bisa dijaga sekecil mungkin. Selain itu, perusahaan juga dapat menghemat biaya penyimpanan bahan mentah dan persediaan serta, *impairment* apabila kualitas bahan baku menurun saat proses penyimpanan persediaan tidak laku dalam waktu tertentu.

Pihak manajemen juga sebaiknya melakukan riset pasar secara berkala untuk mengetahui jenis produk yang saat ini diminati oleh masyarakat sehingga produknya dapat menjadi lebih laku terjual dan tingkat perputaran persediaan dan profitabilitasnya dapat meningkat.

2. Bagi investor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan sebaiknya sebelum melakukan investasi atau pembelian saham (terutama di sektor industri *consumer goods*), calon investor harus bisa memperhatikan prospek kinerja perusahaan di masa depan dengan melihat kinerja perusahaan di masa lalu dalam berbagai hal, misalnya kinerja keuangan, *economic moat* yang dimiliki perusahaan, serta *brand awareness* dan reputasi perusahaan di mata masyarakat secara umum. Selain itu, kondisi eksternal lainnya juga perlu menjadi perhatian, diantaranya adalah kondisi ekonomi makro secara nasional, kebijakan pemerintah, dan perubahan pola perilaku masyarakat secara umum.

Hal ini dapat dijelaskan karena secara umum, target konsumen perusahaan *consumer goods* adalah seluruh kalangan masyarakat yang berada dalam wilayah perusahaan itu beroperasi sehingga lebih sulit untuk memuaskan masyarakat secara umum karena sifatnya yang heterogen. Selain itu, secara makro industri *consumer goods* termasuk dalam kategori *mature industry*, dimana pertumbuhan industrinya relatif stabil namun tidak terlalu pesat. Faktor ini dapat menjelaskan alasan harga saham perusahaan yang bergerak dalam industri *consumer goods* relatif lebih stabil dibandingkan dengan industri lainnya, sehingga tidak terlalu terpengaruh saat terjadi krisis ekonomi maupun pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Selain memperhatikan faktor fundamental perusahaan dan kondisi industri secara keseluruhan, sebaiknya investor juga memperhatikan sentimen yang terjadi di pasar lokal maupun global sebelum melakukan pembelian atau penjualan saham. Ada pada saat-saat tertentu dimana harga intrinsik suatu perusahaan berbeda jauh dari harga pasar yang saat itu diperdagangkan yang disebabkan oleh faktor psikologis seperti reaksi terhadap rasa cemas atau serakah yang berlebihan akibat suatu kejadian tertentu, sehingga dapat memberikan potensi keuntungan dan *margin of safety* yang lebih besar dibandingkan pada saat kondisi pasar sedang normal.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat dibuat dan diselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petuntuk, semangat, dan doa dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan masukan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses pembuatan, penyusunan, dan penyelesaian skripsi ini. Penulis khususnya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, yang tanpa henti sudah merawat, membesarkan, serta memberikan dukungan penuh kepada penulis sejak lahir hingga saat ini.
2. Bapak Bonnie Mindosa, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, serta dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dan bantuan selama pembuatan skripsi ini.
3. Seluruh dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tidak ternilai kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1, berserta seluruh karyawan di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Karya-karya musik dari Mozart, Beethoven, Chopin, Mendelssohn, Tchaikovsky, dan Rachmaninoff yang telah memberikan inspirasi dan konsentrasi bagi penulis saat pembuatan skripsi.
5. Seluruh teman-teman penulis di kampus, terutama dari angkatan 2016 jurusan Administrasi Bisnis, atas penyertaan, bantuan, serta canda tawa yang telah dialami bersama penulis selama hampir 4 tahun.
6. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama aktivitas perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagai suatu karya ilmiah karena keterbaasan pengetahuan, pengalaman, serta akses terhadap informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang dilakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

A quick guide to the US-China trade war 2020, BBC News, diakses 21 Januari 2020, https://www.bbc.com/news/business-45899310

Brigham, Eugene F dan Houston. (2006), *Fundamental of Financial Management*: *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.

China-United States Trade War 2020, Wikipedia, diakses 21 Januari 2020, https://en.wikipedia.org/wiki/China–United_States_trade_war

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. (2007), *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No.1.

Defisit Neraca Perdagangan Indonesia 2018 Terburuk Dalam Sejarah 2019, databoks, diakses 21 Januari 2020, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/15/defisit-neraca-perdagangan-indonesia-2018-terburuk-dalam-sejarah

Fakhruddin dan Hadianto, Sopian. (2001), *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, Buku ke-1. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Fauzi. (1995), *Kamus Akuntansi Praktisi*, Surabaya: Indah.

Ghozali, Imam. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Cetakan ke-8, Semarang: Badan Penerbit.

Hanafi, Mahmud M. (2010), *Manajemen Keuangan*, Cetakan ke-5, Yogyakarta: BPFE.

Hayes, Adam 2019, *Cash Conversion Cycle - CCC Definition*, Investopedia, diakses 30 Desember 2019, https://www.investopedia.com/terms/c/cashconversioncycle.asp

Hery. (2017), *Auditing dan Asurans*, Jakarta: Grasindo.

Janayi, Dwi Hadya 2019, *Konsumsi Rumah Tangga Menyumbang 56,82% PDB*, databoks, diakses 28 September 2019, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/06/konsumsi-rumah-tangga-menyumbang-5682-pdb

Jensen dan Meckling. (1976), *The Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Strusture*, Journal of Financial and Economics, 3:305-360

Jogiyanto, H. (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE UGM.

Jumlah Penduduk Indonesia 2019 Mencapai 267 Juta Jiwa 2019, databoks, diakses 29 Oktober 2019, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa

Kasmir. (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2008, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Laucereno, Sylke Febrina 2018, *Jatuh Bangun Rupiah di 2018, Dolar AS Sempat Rp 15.200*, detikfinance, diakses 21 Januari 2020, https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4364942/jatuh-bangun-rupiah-di-2018-dolar-as-sempat-rp-15200

Laucereno, Sylke Febrina 2019, *Jumlah Emiten di RI Terbanyak di Asia, Tapi Kapitalisasi Loyo*, detikfinance, diakses 29 Oktober 2019, https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4504221/jumlah-emiten-di-ri-terbanyak-di-asia-tapi-kapitalisasi-loyo

Mulyadi. (2001), *Sistem Akuntansi*, Edisi Tiga, Jakarta: Salemba Empat.

Noerirawan, Ronni, dkk. (2012), *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol.1, No. 2, hal. 4.

Riadi, Muchlisin 2017, *Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan*, KajianPustaka.com, diakses 2 Oktober 2019, https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html

Ratio Analysis Types 2018, WallStreetMojo, diakses 28 September 2019, https://www.wallstreetmojo.com/ratio-analysis-types/

Sartono, R. Agus. (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.

Sharpe, William et al. (1997), *Investment*, Jakarta: Prenhallindo.

Sudana, I Made. (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga.

Suharli, Michell. (2006), *Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003*, Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Vol.6, No.2.

Tahir, Saleh 2018, *Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun*, CNBC Indonesia, diakses 21 Januari 2020, https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun

The U.S. Dollar to Indonesian Rupiah Historical Exchange Rates Conversion Page for 2018, PoundSterling LIVE, diakses 21 Januari 2020, https://www.poundsterlinglive.com/best-exchange-rates/best-us-dollar-to-indonesian-rupiah-history-2018

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran L.1

Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	KINO	Kino Indonesia Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	MERK	Merck Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.
22	STTP	Siantar Top Tbk.
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
24	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Lampiran L.2

Data Penelitian

No.	Emiten	ROE 2018	ROE 2017	ROE 2016	QR 2018	QR 2017	QR 2016	ITR 2018	ITR 2017	ITR 2016	P/E 2018	P/E 2017	P/E 2016
1	ADES	12.52%	9.95%	17.04%	97.23%	76.21%	114.67%	3.82	3.69	4.40	10.22	13.62	10.53
2	BUDI	4.22%	3.92%	3.49%	54.28%	57.37%	58.68%	4.11	4.83	5.33	8.99	10.10	11.30
3	CEKA	10.26%	12.10%	39.02%	301.04%	128.99%	108.54%	8.97	8.18	7.50	8.81	7.13	3.21
4	CINT	3.55%	9.08%	6.54%	110.35%	197.31%	189.59%	2.31	2.93	2.92	22.17	12.08	16.36
5	DLTA	29.54%	27.64%	29.96%	613.02%	735.74%	627.00%	1.26	1.12	1.28	13.03	13.15	15.77
6	DVLA	17.97%	15.03%	15.62%	221.51%	220.05%	229.47%	3.20	3.30	3.18	10.78	13.52	12.90
7	GGRM	18.47%	19.60%	17.56%	30.56%	25.85%	20.28%	2.02	1.72	1.60	20.52	20.79	18.41
8	HMSP	39.69%	37.08%	39.86%	257.54%	249.22%	220.98%	4.89	4.00	3.72	31.98	43.39	34.82
9	ICBP	22.92%	19.15%	22.16%	139.87%	195.06%	192.61%	7.20	7.71	8.35	26.66	27.30	27.75
10	INDF	10.61%	11.71%	12.21%	69.31%	105.48%	106.74%	4.99	5.54	5.88	15.72	16.12	18.30
11	KAEF	15.62%	14.60%	14.59%	94.42%	104.23%	114.34%	3.12	3.64	4.62	34.72	45.89	57.11
12	KINO	7.30%	5.62%	10.19%	110.67%	129.96%	120.09%	4.36	4.61	5.55	26.67	27.53	24.05
13	KLBF	17.97%	19.68%	21.49%	313.79%	291.22%	268.78%	3.19	3.00	3.11	29.00	32.96	30.88
14	MERK	189.02%	24.83%	32.49%	99.06%	151.82%	229.98%	1.43	2.19	2.51	1.66	26.32	26.82
15	MLBI	115.02%	161.10%	128.13%	74.02%	69.41%	57.54%	6.90	7.22	8.28	27.54	21.81	25.21
16	MYOR	23.94%	26.03%	26.73%	195.11%	197.80%	170.34%	6.82	8.02	6.92	34.03	28.45	26.97
17	PYFA	7.76%	6.75%	5.08%	150.25%	186.44%	112.84%	2.53	2.28	2.14	11.97	13.74	20.79
18	ROTI	4.51%	9.38%	23.54%	344.73%	220.96%	280.39%	22.09	23.43	26.00	42.75	46.10	28.93
19	SIDO	22.92%	19.36%	18.49%	335.65%	652.73%	684.81%	4.62	4.83	5.13	18.83	15.18	16.00
20	SKBM	1.56%	7.03%	6.55%	89.24%	106.23%	59.92%	5.81	6.23	7.58	86.77	46.43	21.03
21	SKLT	10.39%	7.76%	13.58%	69.30%	69.19%	78.19%	5.64	6.42	7.26	32.13	32.74	10.26
22	STTP	18.42%	18.49%	17.27%	138.55%	180.77%	115.16%	7.21	7.64	7.19	19.25	19.31	22.64
23	TBLA	19.11%	27.90%	21.57%	119.07%	64.76%	54.07%	2.86	2.84	2.62	6.10	6.72	8.59
24	TCID	9.31%	10.05%	9.45%	337.28%	325.19%	305.30%	3.49	3.71	3.53	20.03	20.09	15.51
25	TSPC	10.63%	12.02%	12.58%	177.66%	178.30%	182.84%	4.18	4.16	4.36	12.19	14.88	16.55
26	ULTJ	16.67%	20.40%	25.37%	328.22%	336.01%	356.23%	5.05	4.24	4.07	22.50	21.23	74.92
27	UNVR	176.08%	148.90%	132.38%	50.89%	44.27%	39.25%	2.55	2.75	2.97	38.02	60.89	46.30
28	WIIM	5.23%	4.10%	11.26%	157.37%	120.04%	74.43%	1.46	1.44	1.53	5.80	15.02	8.70
	Average	30.04%	25.33%	26.22%	181.43%	193.59%	184.75%	4.86	5.06	5.34	22.82	24.02	23.24
											-5.00%	3.36%	

Lanjutan dari Lampiran L.2

P/E 2018	P/E 2017	P/E 2016		PRICE 2018	PRICE 2017	PRICE 2016		EPS 2018	EPS 2017	EPS 2016
10.22	13.62	10.53		920	885	1000		90	65	95
8.99	10.10	11.30		96	94	87		10.68	9.31	7.7
8.81	7.13	3.21		1,375	1,290	1,350		156	181	420
22.17	12.08	16.36		284	334	316		12.81	27.66	19.31
13.03	13.15	15.77		5,500	4,590	5,000		422	349	317
10.78	13.52	12.90		1,940	1,960	1,755		180	145	136
20.52	20.79	18.41		83,125	83,800	63,900		4050	4030	3470
31.98	43.39	34.82		3,710	4,730	3,830		116	109	110
26.66	27.30	27.75		10,450	8,900	8,575		392	326	309
15.72	16.12	18.30		7,450	7,625	7,925		474	473	433
34.72	45.89	57.11		2,600	2,700	2,750		74.88	58.84	48.15
26.67	27.53	24.05		2,800	2,120	3,030		105	77	126
29.00	32.96	30.88		1,520	1,690	1,515		52.42	51.28	49.06
1.66	26.32	26.82		4,300	8,500	9,200		2597	323	343
27.54	21.81	25.21		16,000	13,675	11,750		581	627	466
34.03	28.45	26.97		2,620	2,020	1,645		77	71	61
11.97	13.74	20.79		189	183	200		15.79	13.32	9.62
42.75	46.10	28.93		1,200	1,275	1,600		28.07	27.66	55.31
18.83	15.18	16.00		840	545	520		44.6	35.9	32.5
86.77	46.43	21.03		695	715	640		8.01	15.4	30.43
32.13	32.74	10.26		1,500	1,100	308		46.69	33.6	30.01
19.25	19.31	22.64		3,750	3,190	3,015		194.81	165.16	133.18
6.10	6.72	8.59		865	1,225	990		141.84	182.17	115.21
20.03	20.09	15.51		17,250	17,900	12,500		861	891	806
12.19	14.88	16.55		1,390	1,800	1,970		114	121	119
22.50	21.23	74.92		1,350	1,295	4,570		60	61	61
38.02	60.89	46.30		45,400	55,900	38,800		1194	918	838
5.80	15.02	8.70		141	290	440		24.33	19.31	50.56
22.82	24.02	23.24		7,830.71	8,226.11	6,756.46		433.00	335.95	310.39
				-4.81%	21.75%			28.89%	8.23%	

Lampiran L.3

Hasil Uji Deskriptif

	ROE	QR	ITR	PER
Mean	0.250421	1.917193	5.173455	19.74014
Median	0.168546	1.510375	4.209463	19.04180
Maximum	1.890241	7.357354	25.99840	46.09544
Minimum	0.034946	0.202784	1.119488	1.655757
Std. Dev.	0.362043	1.536680	4.364990	9.445349
Skewness	3.402882	1.868182	3.134300	0.454518
Kurtosis	13.90355	6.538081	14.30583	2.749977
Observations	76	76	76	76

Lampiran L.4

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

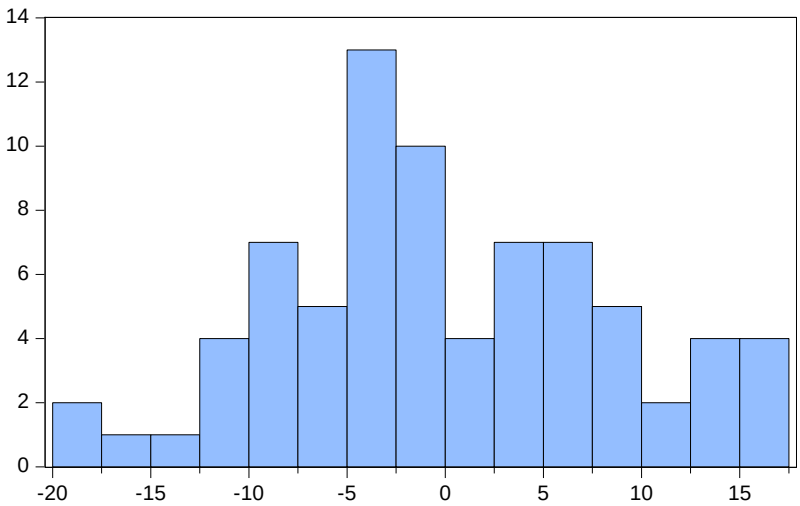

Series: Residuals
Sample 1 76
Observations 76

Mean	2.24e-15
Median	-0.945407
Maximum	17.44270
Minimum	-19.00848
Std. Dev.	8.391595
Skewness	0.075753
Kurtosis	2.546535
Jarque-Bera	0.723851
Probability	0.696334

Uji Multikolinearitas

	ROE	QR	ITR
ROE	1	-0.1223	--0.0300
QR	-0.1223	1	0.01879
ITR	-0.0300	0.01879	1

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.083986	Prob. F(3,72)	0.1099
Obs*R-squared	6.072038	Prob. Chi-Square(3)	0.1082
Scaled explained SS	5.163866	Prob. Chi-Square(3)	0.1602

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 12/29/19 Time: 21:35
Sample: 2016 2018
Included observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.491688	1.171334	5.542131	0.0000
ROE	2.786957	1.508408	1.847616	0.0688
QR	-0.454373	0.355285	-1.278897	0.2050
ITR	0.101349	0.124194	0.816050	0.4172

R-squared	0.079895	Mean dependent var	6.842804
Adjusted R-squared	0.041558	S.D. dependent var	4.792763
S.E. of regression	4.692119	Akaike info criterion	5.980841
Sum squared resid	1585.150	Schwarz criterion	6.103512
Log likelihood	-223.2720	Hannan-Quinn criter.	6.029866
F-statistic	2.083986		
Prob(F-statistic)	0.109853		

Uji Autokorelasi

R-squared	0.210680	Mean dependent var	19.74014
Adjusted R-squared	0.177792	S.D. dependent var	9.445349
S.E. of regression	8.564636	Akaike info criterion	7.184356
Sum squared resid	5281.415	Schwarz criterion	7.307026
Log likelihood	-269.0055	Hannan-Quinn criter.	7.233381
F-statistic	6.405924	Durbin-Watson stat	1.710449
Prob(F-statistic)	0.000658		

Lampiran L.5

Data EViews

Dependent Variable: PER
Method: Least Squares
Date: 12/21/19 Time: 12:47
Sample: 2016 2018
Included observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.61928	2.138064	6.369912	0.0000
ROE	2.817074	2.753332	1.023151	0.3097
QR	0.206003	0.648510	0.317655	0.7517
ITR	0.970426	0.226694	4.280769	0.0001

R-squared	0.210680	Mean dependent var	19.74014
Adjusted R-squared	0.177792	S.D. dependent var	9.445349
S.E. of regression	8.564636	Akaike info criterion	7.184356
Sum squared resid	5281.415	Schwarz criterion	7.307026
Log likelihood	-269.0055	Hannan-Quinn criter.	7.233381
F-statistic	6.405924	Durbin-Watson stat	1.710449
Prob(F-statistic)	0.000658		

Lampiran L.6

Harga Saham, EPS, dan PER secara Rata-Rata

Tahun	**2016**	**2017**	***Growth 2016-2017***	**2018**	***Growth 2017-2018***
Harga Saham	6,756.46	8,226.11	*21.75%*	7,830.71	*-4.81%*
EPS	310.39	335.95	*8.23%*	433.00	*28.89%*
PER	23.24	24.02	*3.36%*	22.82	*-5.00%*

Lampiran L.7

Data Pendukung Lampiran L.6

Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar selama tahun 2018

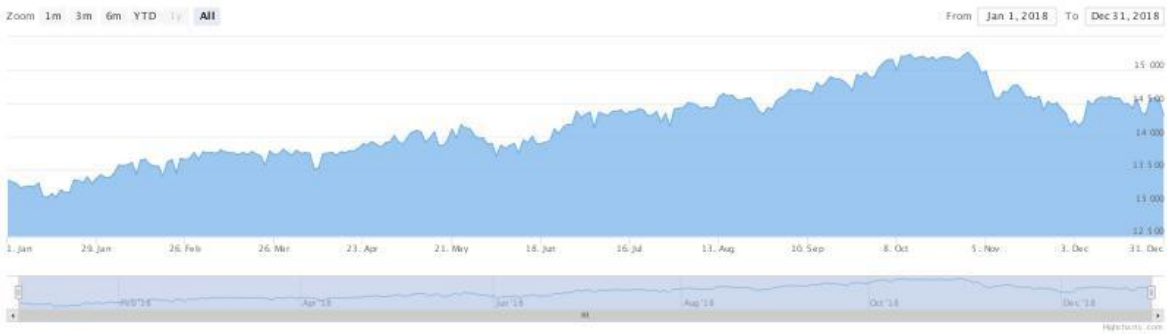

Neraca Perdagangan Indonesia

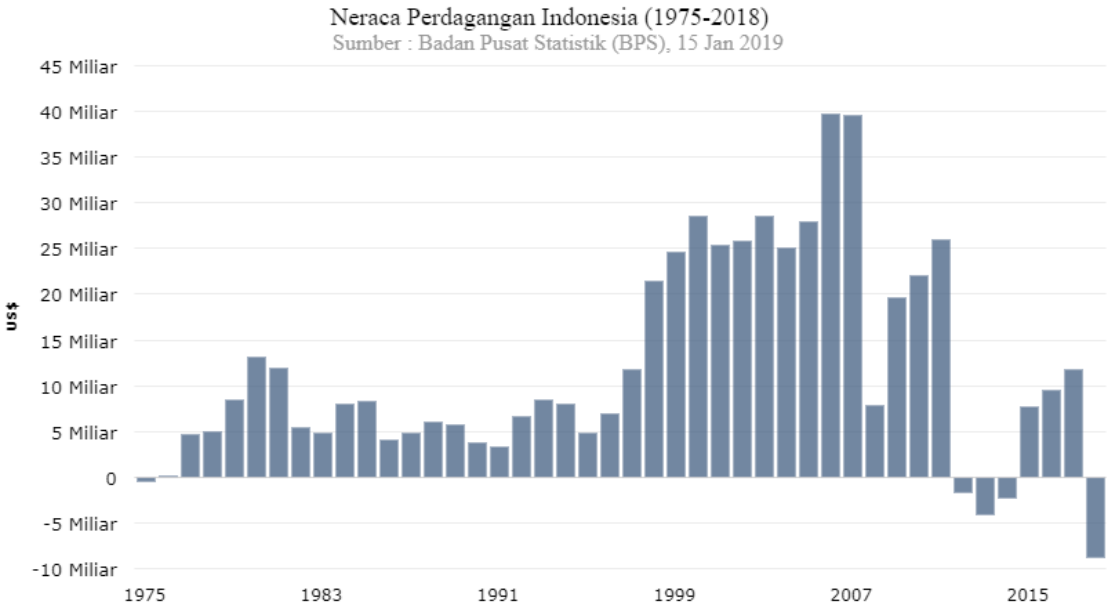

Lanjutan dari Lampiran L.7

Suku Bunga Fed Funds Rate

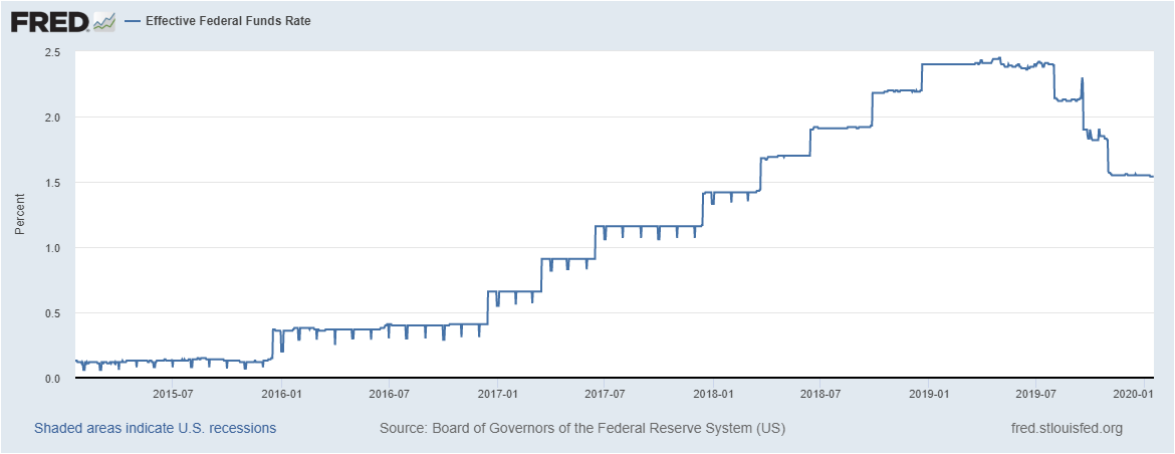
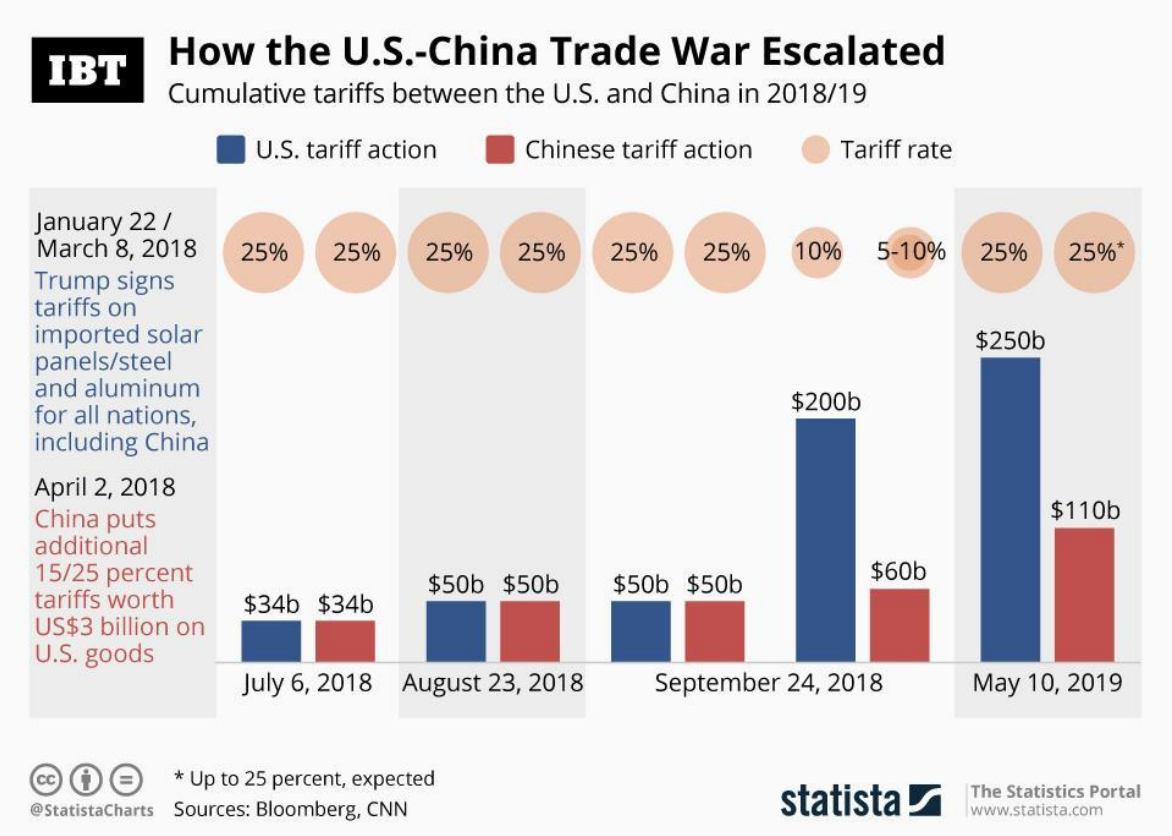
Timeline Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok